

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat, serta agama yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil devisa negara kedua setelah minyak bumi dan gas alam. Indonesia ini mempunyai potensi alam dan seni budaya yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pariwisata. Sejak tahun 1978 pemerintah terus berusaha mengembangkan kepariwisataan dalam meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu, dan kelancaran pelayanan.

Pemerintah provinsi NTT telah menjadikan sektor pariwisata sebagai unggulan daerah. Mengusung jargon seperti *New Tourism Territory* (NTT), pariwisata diharapkan menjadi primemover sebagai penggerak perekonomian masyarakat NTT, untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat NTT. Menurut Musthofa, 2019 daya tarik wisata NTT memiliki potensi wisata yang bila dikelola akan berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat lokal dimana sejalan dengan UU Kepariwisatan No. 10 Tahun 2009, kawasan strategis pariwisata

adalah tempat yang memiliki pengaruh penting dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya, mempertahankan keamanan lingkungan hidup dan pemberdayaan. Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan devisa dari wisatawan mancanegara, penyerapan lapangan kerja baik formal maupun informal, perdagangan, dan jasa dapat menggerakkan dan meningkatkan perekonomian terutama di sekitar desa tujuan wisata.

Pengelolaan pariwisata adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun Pemerintah dalam melestarikan Objek Wisata. Pengelolaan pariwisata yang ideal perlu memperhatikan misalnya, terkait dampak dan persinggungan adat istiadat atau budaya masyarakat di sekitar daerah tujuan Wisata. Untuk menciptakan suatu tata kelola yang baik, seluruh pihak-pihak yang terkait yang berhubungan langsung dengan dunia pariwisata harus terlibat. Masyarakat, wisatawan, dan Pemerintah daerah harus saling terpadu untuk berupaya secara maksimal mengembangkan potensi tata kelola wisata yang berkelanjutan.

Desa Liang Bua merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Wae Rii kabupaten Manggarai. Dengan topologi dataran rendah dengan luas wilayah 200 Ha². Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Liang Bua sebagai petani. Penduduk Desa Liang Bua merupakan etnis Manggarai (Lebar, 1972; Koentjaraningrat, 1993; Toda, 1999), di mana ada tiga sub suku (*wau*) yaitu Ntala, Tukek dan Lao (Suriyanto, 2005).

Destinasi Wisata Liang Bua merupakan salah satu atraksi wisata yang sangat unik. Dimana badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) memasukkan

destinasi ini kedalam daftar peta perjalanan wisata bersama 30 destinasi dan desa wisata lainnya yang ada di Flores, Lembata, Alor, dan Bima (Floratama). Sejak dilakukan penelitian tahun 1965 oleh Theodore Verhoven, seorang Pastor dari Belanda yang pernah mengajar di Seminari Mataloko, Kabupaten Ngada, pada situs Liang Bua telah banyak dihasilkan temuan arkeologi yang sangat penting bagi ilmu pengetahuan. Penelitian-penelitian arkeologi terus berlanjut hingga saat ini. Tahun 1978-1989 Pusat Penelitian Arkeologi Nasional melakukan penelitian secara serius pada tempat ini. Kemudian pada tahun 2001, dilakukan kerjasama penelitian antara Puslit Arkenas dengan Universitas New England dan Universitas Wollongong, Australia.

Peranan pemerintah daerah dalam mengelola objek wisata Liang Bua memang dinilai masih tidak tertata, karena dalam pelaksanaan dapat dilihat infrastruktur dan sarana-prasarana yang belum sepenuhnya mendukung. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah daerah adalah kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan objek wisata secara efektif dan efisien. Dalam rangka proses pengelolaan di atas maka salah satu tugas penting pemerintah dan Dinas Pariwisata kabupaten Manggarai Tengah adalah berperan membangun serta mempromosikan sumber daya pariwisata yang ada di kabupaten Manggarai Tengah Khususnya wisata Liang Bua. Oleh karena itu sangat perlu adanya pengelolaan lingkungan yang terencana dari pemerintah untuk keberlanjutan pariwisata kedepannya.

Berikut ini jumlah pengunjung obyek wisata Liang Bua di Desa Liang Bua, Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai Tengah.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Liang Bua 5 Tahun Terakhir

NO	Tahun	Mancanegara(orang)	Nusantara(orang)	Jumlah orang
1	2017	213	155	368
2	2018	299	188	487
3	2019	293	300	593
4	2020	51	32	83
5	2021	52	22	74
Jumlah		908	697	1605

Sumber : Data Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa data pengunjung wisata Liang Bua 5 tahun terakhir yang paling tinggi yaitu pada tahun 2018 dengan jumlah wisatawan Mancanegara sebanyak 299 orang dan wisatawan nusantara yang paling tinggi pada tahun 2019 dengan jumlah wisatawan 300 orang.

Untuk itu perlu dilakukan kajian mendalam, dalam rangka mengetahui kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) atau analisis SWOT sebagai rumusan strategi pengembangannya. Pendekatan SWOT digunakan sebagai metode dalam penelitian ini karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan pendekatan yang lain yaitu dengan analisis SWOT maka dapat diketahui situasi obyek wisata dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh, yaitu menganalisis peluang dan kekuatan yang dimiliki untuk menentukan rencana masa depan dan mengatasi kelemahan dan ancaman dengan cara rencana perbaikan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (*Freddy Rangkuti, 2006:19*).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Hal ini disebut dengan analisis situasi model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (*Rangkuti,2006:31*).

Maka dari uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Strategi pengelolaan Obyek Wisata Di Desa Liang Bua, Kecamatan Rahong Utara Dalam meningkatkan Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Manggarai”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam pengelolaan Obyek Wisata di Desa Liang Bua, Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan Obyek Wisata di Desa Liang Bua, Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai?
3. Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Obyek Wisata di Desa Liang Bua, Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai?
4. Apa yang menjadi peluang atau kesempatan dalam pengelolaan obyek wisata di Desa Liang Bua, Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai?
5. Apa saja yang menjadi ancaman dalam pengelolaan obyek wisata Liang Bua di Desa Liang Bua, Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan dinas pariwisata dalam pengelolaan obyek wisata di Desa Liang Bua Kecamatan Rahong Utara dalam meningkatkan penerimaan retribusi Daerah?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong pengelolaan obyek wisata Liang Bua Dusun Rampasasa, Desa Liang Bua, Kecamatan Rahong Utara dan pengaruhnya terhadap Peningkatan Retribusi Daerah Kabupaten Manggarai?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat pengelolaan obyek wisata Liang Bua, Dusun Rampasasa, Desa Liang Bua, Kecamatan Rahong Utara dan pengaruhnya terhadap Peningkatan Retribusi Daerah Kabupaten Manggarai?
4. Untuk mengetahui peluang atau kesempatan dalam pengelolaan obyek wisata Liang Bua, Dusun Rampasasa, Desa Liang Bua, Kecamatan Rahong Utara dan pengaruhnya terhadap Peningkatan Retribusi Daerah Kabupaten Manggarai?
5. Untuk mengetahui ancaman dalam pengelolaan obyek wisata Liang Bua Dusun Rampasasa, Desa Liang Bua, Kecamatan Rahong Utara dan pengaruhnya terhadap Peningkatan Retribusi Daerah Kabupaten Manggarai?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang keterkaitan antara teori-teori yang diperoleh dengan kenyataan-kenyataan yang ada.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh pemerintah dalam rangka pengembangan Obyek wisata Liang Bua di Manggarai selanjutnya.